

Literature Review: Peran Suami Dalam Mendukung Pengoptimalan Pemberian ASI Eksklusif

Tyas Ratna Manggali, Diansanto Prayoga

Universitas Airlangga, Indonesia

Email: tyas.ratna.manggali-2019@fkm.unair.ac.id, diansantoprayeroga@fkm.unair.ac.id

| Keywords | Abstract |
|--|---|
| pemberian ASI eksklusif, mendukung, peran suami | Berdasarkan data WHO (2021), hanya sekitar 41% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Indonesia, rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan, status ibu sebagai wanita karir, serta dukungan dari keluarga, suami, dan tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran suami dalam mendukung pengoptimalan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Metode yang digunakan adalah literatur review dari database ResearchGate, ScitePress, dan PubMed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang dapat diberikan suami mencakup dukungan emosional, reward, instrumental, dan informasional. Meskipun kesadaran suami untuk mendukung ibu menyusui cukup baik, pengetahuan tentang bentuk dukungan yang tepat masih kurang. Penelitian ini menyarankan agar dilakukan pelatihan bagi suami mengenai peran mereka dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. |
| Keywords: exclusive breastfeeding, husband's role support, | Abstract <i>According to WHO data (2021), only about 41% of infants aged 0-6 months are exclusively breastfed. In Indonesia, the low rate of exclusive breastfeeding is attributed to the knowledge and awareness of health workers, the status of mothers as career women, and support from families, husbands, and health workers. This study aims to determine the role of husbands in optimizing exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers. The research method used is a literature review sourced from ResearchGate, ScitePress, and PubMed databases. The results indicate that the support husbands can provide includes emotional, rewarding, instrumental, and informational support. While husbands' awareness of supporting breastfeeding mothers is quite good, their knowledge about the appropriate forms of support is still lacking. The study recommends conducting training for husbands regarding their role in supporting exclusive breastfeeding.</i> |



PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari WHO (2021) hanya sekitar 41% bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menyebutkan bahwa pemberian ASI paling umum pada 1-6 jam setelah kelahiran dengan presentase sebanyak 35,2%, kurang dari 1 jam (34,5%), dan 7-23 jam setelah kelahiran sebanyak 3,7% (Susilawati, D., 2019). ASI merupakan nutrisi yang sempurna bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sherriff et al., 2014; Tremblay et al., 2018; Widianoro et al., 2024). Bayi yang diberi ASI eksklusif akan terhindar dari diare, infeksi pencernaan, dan pertumbuhan yang lambat (Desti Junarti, Bambang Budi Raharjo, & Sri Ratna Rahayu, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pemberian ASI Eksklusif. Menurut WHO (2012) dalam “Breastfeeding policy brief” rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif secara global disebabkan oleh faktor sosio-kultural, sistem kesehatan, komersil (promosi susu formula), serta rendahnya pengetahuan tentang ASI eksklusif (Li et al., 2024; Pereira et al., 2024; Rempel et al., 2017). Di Indonesia sendiri, penyebab rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif yakni terkait dengan pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan, status ibu yang menjadi wanita karir, serta dukungan baik dari keluarga, suami, maupun tenaga kesehatan (Ogbo et al., 2020; Thepha et al., 2024).

Di Indonesia, selain faktor-faktor global tersebut, tantangan spesifik juga muncul dari terbatasnya pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan, meningkatnya partisipasi ibu dalam dunia kerja (wanita karir), serta kurang optimalnya dukungan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga dan suami. Untuk mengatasi masalah tersebut, peningkatan kesadaran dan peran aktif dari keluarga, khususnya suami, serta tenaga kesehatan, menjadi sangat krusial. Namun, faktanya masih banyak suami yang belum menunjukkan perilaku mendukung secara optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh stigma sosial yang menempatkan urusan pengasuhan anak sebagai tanggung jawab utama istri. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai peran dan efektivitas dukungan suami dalam proses pemberian ASI eksklusif menjadi sangat diperlukan untuk memberikan dasar intervensi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review sistematis. Pencarian artikel dilakukan pada database ilmiah terpercaya yaitu ResearchGate, SciTePress, dan PubMed. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah "peran suami" (*husband's role*), "dukungan suami" (*husband support*), dan "pemberian ASI eksklusif" (*exclusive breastfeeding*). Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi, (2) relevansi topik dengan fokus penelitian, dan (3) terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2013-2023). Dari proses seleksi tersebut, diperoleh 5 artikel utama yang memenuhi kriteria dan dianalisis secara mendalam. Prosedur seleksi artikel disajikan secara skematis untuk memperjelas metodologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian artikel, ditemukan 5 artikel yang relevan dengan judul penelitian.

Tabel 1. Hasil Literature Review Artikel

| No. | Penulis, Tahun | Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|--|---|
| 1. | Suriah, Zulfikar Yunus, Ahmad Yani, Nurhaedar Jafar, Hadi Khoshab, 2021 | <i>Husband's Participation in Breastfeeding in Rural Areas: A Qualitative Case Study</i> | Desain Penelitian: Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan Teknik wawancara mendalam. Sampel: Sepuluh (10) suami dengan istri menyusui yang tinggal di dua desa di Kabupaten Sinjai. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi suami yang dilakukan berupa dukungan emosional terdiri dari: 1. Memperhatikan asupan makanan istri. 2. Memastikan istri memiliki istirahat yang cukup. 3. Menemani istri saat menyusui. 4. Mengambil alih pekerjaan rumah. |

| No. | Penulis, Tahun | Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|--|--|
| 2. | Desti Junarti, Bambang Budi Raharjo, Sri Ratna Rahayu, 2020 | <i>Role Factors That Affecting Non Exclusive Breastfeeding (Qualitative Study At Pegandan Health Center)</i> | Desain Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel: 12 ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah, kurangnya motivasi, dan kurangnya dukungan suami serta keluarga membuat ibu gagal memeberikan ASI eksklusif. |
| 3. | Dewi Susilawati, 2019 | <i>The Level of Knowledge and Support of Husband With Exclusive Breastfeeding at Padang</i> | Desain Penelitian: Studi analitik dengan desain penelitian cross sectional. Sampel: 46 suami yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat pendidikan suami dengan pemberian ASI eksklusif. |
| 4. | Soheila Rabiepoor, Alireza Khodaei, Rohollah Valizadeh, 2019 | <i>Husbands' participation in prenatal care and breastfeeding in Iranian women: A randomized clinical trial</i> | Desain Penelitian: Penelitian ini berupa uji klinis <i>single-blind</i> Sampel: 66 ibu hamil berusia 18-35 tahun. | Hasil menunjukkan bahwa salah satu strategi untuk mengoptimalkan pemberian ASI eksklusif dengan cara melibatkan suami dalam <i>prenatal care</i> . |
| 5. | Rowena Merritt, Michelle Vogel, Patrick Ladbury and Sally Johnson, 2019 | <i>A qualitative study to explore fathers' attitudes towards breastfeeding in South West England</i> | Desain Penelitian: Penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam. Sampel: 18 ayah yang memiliki bayi berusia di bawah 12 bulan. | Hasil menunjukkan bahwa suami menyadari pentingnya ASI eksklusif namun memiliki tidak cukup pengetahuan mengenai bantuan yang tepat untuk istri selama menyusui. |

Penelitian oleh Suriah, dkk. (2021) di Kabupaten Sinjai, menunjukkan bahwa dukunagn emosional berupa perhatian kepada istri sudah baik. Namun, suami masih belum bisa memberikan dukungan informatif kepada istri dikarenakan rendahnya pengetahuannya mengenai pemberian ASI. Hal ini dikarenakan mereka juga tidak pernah diberikan edukasi mengenai konsep pemberian ASI. Namun, dalam pemberian dukungan emosional dan instrumental masih terbilang baik.

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI (Palupi & Devy, 2018). Dukungan yang diberikan berupa antusiasme dan dukungan materia yang dapat memperlancar ASI. Meskipun hal tersebut dapat mendukung ibu dalam pemberian ASI, masih banyak juga keluarga yang memperbolehkan pemberian susu formula dan menyerahkan segala keputusan mengenai urusan bayi ke ibu (Junarti, D., et al., 2020)

Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa suami berperan dalam keputusan terkait pemberian ASI, memulai pemberian ASI, durasi pemberian ASI, serta risiko pemberian susu formula. Dukungan suami yang mendukung pemberian ASI eksklusif termasuk dukungan selama kelahiran, pemberian awal ASI, memberi saran kepada ibu untuk segera memberikan ASI, menyediakan makanan bernutrisi untuk ibu agar dapat meningkatkan kualitas ASI mereka, serta membeli alat pompa ASI untuk menstimulasi pemberian ASI pertama kali, dan keterlibatan suami dalam mengurus pekerjaan rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susilawati (2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan suami dengan sikap dalam memberikan dukungan kepada ibu

terkait pemberian ASI eksklusif. Ditemukan bahwa responden dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif pada suami yang tidak memberi dukungan sebanyak 59% jika dibandingkan suami yang memberikan dukungan. Hal ini membuktikan bahwa dukungan suami berpengaruh dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Rabiepoor, et al. (2019) melakukan penelitian pada wanita di Iran mengenai peran keluarga terutama suami dalam pemberian ASI. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa self-efficacy ibu mengenai pemberian ASI meningkat ketika ibu menerima dukungan verbal dari orang yang penting bagi ibu. Sebagian besar suami tidak mengetahui apa-apa mengenai pemberian ASI sebelum anak mereka lahir. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Merritt, et al. (2019), responden yang merupakan lelaki sudah menikah di South West England, terkejut ketika mengetahui bahwa pemberian ASI sangat sulit dan dapat menyakitkan bagi beberapa ibu. Hampir semua responden juga memandang positif mengenai pemberian susu formula melalui botol. Karena bagi mereka waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah ikatan batin antara ayah dan anak (Wang et al., 2024).

Sebagian besar suami juga berpikir bahwa urusan pemberian ASI atau tidak tergantung keputusan ibu dan tidak memikirkan bahwa mereka dapat juga terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa dukungan yang dapat diberikan suami kepada ibu menyusui sangat tinggi. Namun, suami sering tidak menyadari akan masalah yang dapat timbul ketika ibu sedang menyusui dan merasa bingung karena tidak bisa membantu (Mardiyaningsih et al., 2024).

Suami juga tidak yakin akan peran mereka dalam pengambilan keputusan terkait pemberian makan anak mereka. Hal ini sesuai dengan studi terhadap suami yang telah memiliki anak dua tahun terakhir. Peneliti menemukan bahwa suami sebenarnya ingin memberikan dukungan namun merasa dikesampingkan dari diskusi apapun dengan tenaga kesehatan profesional maupun edukasi mengenai antenatal terkait pemberian ASI (Brown, et al., 2014).

Dari hasil *literature review* diketahui bahwa masih perlu peningkatan dalam pengetahuan suami mengenai pemberian ASI untuk dapat memberikan dukungannya sepenuhnya kepada ibu menyusui. Karena semakin baik pengetahuan suami, maka semakin tinggi pula tingkat self-efficacy (keyakinan dalam diri seseorang bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu) ibu yang merupakan faktor penting dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Suami yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI dapat menaarah ke pemahaman yang lebih baik (Iskandar et al., 2020; Joseph & Earland, 2019; Nepali & Shakya, 2019). Peningkatan pemahaman suami tentang pemberian ASI dapat meningkatkan kesadaran suami untuk bersikap positif dengan mendukung ibu dalam menyusui bayinya. Dengan begitu, dapat mempengaruhi kondisi psikologikal ibu dan meningkatkan kepercayaan diri, sehingga dapat meningkatkan self-efficacy ibu dalam menyusui (Pradanie, dkk., 2018).

Menurut Dennis (2003) dalam (Pradanie, dkk., 2018), terdapat empat sumber yang dapat mempengaruhi tingkat self-efficacy seseorang. Diantaranya pengalaman orang lain, persuasi verbal, pengalaman sukses, dan kondisi physical-emotional. Persuasi verbal dapat dilakukan dengan mendukung informasi yang disampaikan secara verbal oleh orang-orang berpengaruh. Salah satu orang yang paling berpengaruh bagi ibu adalah keluarga, terutama suami yang dapat meningkatkan kondisi fisik dan mental ibu. Informasi yang digunakan untuk persuasi verbal bergantung pada pengetahuan suami terkait pemberian ASI.

Persuasi verbal tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap positif terhadap proses menyusui dengan memberikan dukungan maternal. Sikap positif tersebut dapat menyebabkan emosi positif pada ibu yang dapat meningkatkan hormon oksitokin sehingga produksi ASI menjadi lebih lancar karena ibu merasa diperhatikan dan didukung (Pradanie, dkk., 2018). Emosi yang stabil berdampak pada peningkatan self-efficacy ibu untuk menyusui. Bentuk dukungan lain yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, rewarding, instrumental, dan informasional (Suriyah, dkk., 2021).

Dukungan emosional dapat berupa pemberian perhatian dan motivasi kepada ibu. Rewarding dapat berbentuk rasa bangga suami terhadap istri yang mampu memberikan ASI kepada bayi. Kemudian untuk dukungan instrumental ditunjukkan dengan mengurus anak pertama sedangkan anak yang kedua sedang diberi ASI, memijat bahu istri, serta membantu dalam urusan pekerjaan rumah tangga. Dukungan informatif juga penting dilakukan dengan menyediakan informasi mengenai perkembangan anak yang bisa dengan mudah didapatkan melalui internet.

KESIMPULAN

Peran suami menjadi hal yang krusial dalam proses menyusui. Karena dukungan sosial terutama dari orang terdekat yakni suami sangat diperlukan untuk meningkatkan keyakinan (self-efficacy) ibu dalam memberikan ASI kepada anaknya. Bentuk dukungan yang dapat diberikan berupa dukungan emosional, rewarding, instrumental, dan informasional. Kesadaran suami untuk memberikan dukungan kepada ibu menyusui sudah cukup baik namun pengetahuan mengenai bentuk dukungan yang diberikan masih kurang. Sebagian besar suami menyerahkan segala keputusan mengenai proses pemberian ASI kepada ibu, padahal suami juga memiliki peran penting dalam hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, C. R., Dodds, L., Legge, A., Bryanton, J., & Semenic, S. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi alasan ibu berhenti menyusui. *Canadian Journal of Public Health*, 105, e179–e185. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25165836>
- Iskandar, I., Syam, A., & Idrus, H. (2020). Studi kualitatif: Faktor eksternal yang memengaruhi ibu untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif.
- Joseph, F. I., & Earland, J. (2019). Eksplorasi kualitatif mengenai determinan sosiokultural praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu di pedesaan, Nigeria Barat Laut. *International Breastfeeding Journal*, 14(38). <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0231-z>
- Junarti, D., Raharjo, B., & Rahayu, S. (2020). Faktor-faktor peran yang memengaruhi ketidakberhasilan ASI eksklusif (Studi kualitatif di Puskesmas Pegandan). *Public Health Perspectives Journal*, 5(2), 119–127.
- Li, Y., Zeng, Y., Zhu, W., Cui, Y., & Li, J. (2024). Dukungan ayah terhadap efikasi diri menyusui berpengaruh positif terhadap ASI eksklusif pada 6 minggu postpartum dan faktor-faktor yang memengaruhinya di China Tenggara: Studi potong lintang multi-senter. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 641. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06845-w>
- Mardiyaningsih, E., Widyawati, W., & Hapsari, E. D. (2024). Persepsi ibu tentang dukungan suami selama menyusui: Studi kualitatif di Indonesia. *Narra Journal*, 4(3), e1149. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i3.1149>
- Merritt, R., Vogel, M., Ladbury, P., & Johnson, S. (2019). Studi kualitatif untuk

- mengeksplorasi sikap ayah terhadap menyusui di Inggris Selatan. *Primary Health Care Research & Development*, 20(e24), 1–7. <https://doi.org/10.1017/S1463423618000877>
- Nepali, S., & Shakya, M. (2019). Dukungan suami terhadap menyusui dan efikasi diri menyusui pada ibu di Nepal. *Health Prospect*, 18, 14–20. <https://doi.org/10.3126/hprospect.v18i1.19060>
- Ogbo, F. A., Agho, K., Olusanya, B., Tannous, W. K., McKenzie, A., Persson, L., Page, A., & Collaboration, G. (2020). Menyusui di komunitas—Bagaimana pasangan/ayah dapat membantu? Suatu tinjauan sistematis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2), 413. <https://doi.org/10.3390/ijerph17020413>
- Palupi, R. A., & Devy, S. R. (2018). Peran dukungan sosial dalam menyusui pada ibu remaja. *The 2nd International Meeting of Public Health 2016*, 223–231. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i4.2281>
- Pereira, T. L.-B., Rajendran, P. D. O., Nantsupawat, A., & Shorey, S. (2024). Pengetahuan, sikap, dan keterlibatan ayah dalam menyusui di konteks Asia: Tinjauan studi campuran. *Midwifery*, 132, 103990. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2024.103990>
- Pradanie, R., Tristiana, R., & Lestari, R. (2018). Pengetahuan dan sikap suami terhadap efikasi diri menyusui ibu. Dalam *The 9th International Nursing Conference: Nurses at the Forefront Transforming Care, Science and Research* (pp. 319–323).
- Rabiepoor, S., Khodaei, A., & Valizadeh, R. (2019). Partisipasi suami dalam perawatan prenatal dan efikasi diri menyusui pada wanita Iran: Uji klinis acak. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 33(58). <https://doi.org/10.34171/mjiri.33.58>
- Rempel, L. A., Rempel, J. K., & Moore, K. C. (2017). Hubungan antara jenis dukungan ayah dalam menyusui dan hasil menyusui. *Maternal & Child Nutrition*, 13(3), e12337. <https://doi.org/10.1111/mcn.12337>
- Sherriff, N., Hall, V., & Panton, C. (2014). Melibatkan dan mendukung ayah untuk mempromosikan menyusui: Analisis konsep. *Midwifery*, 30(6), 667–677. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2014.03.014>
- Suriah, S., et al. (2021). Partisipasi suami dalam menyusui di daerah pedesaan: Studi kasus kualitatif. *Linguistica Antverpiensa*, 3, 2749–2762.
- Susilawati, D. (2019). Tingkat pengetahuan dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Padang. *Journal of Midwifery*, 4(1), 15–25. <https://doi.org/10.25077/jom.4.1.15-25.2019>
- Thepha, T., Theeranut, A., Muangpin, S., Jantawong, P., & Nguyen, G. (2024). Efektivitas program Facebook dukungan suami untuk ASI eksklusif selama pandemi COVID-19. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 3227–3234. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S465483>
- Tremblay, S., Gagnon, J., & Bédard, M. H. (2018). Peran ayah selama menyusui. *Midwifery*, 58, 6–12. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.12.001>
- Wang, Y., Chen, Y., Zhu, X., Chen, Y., & Shen, Q. (2024). Peran dukungan paternal dalam hasil menyusui: Tinjauan meta-analitik. *International Breastfeeding Journal*, 19(1), 94. <https://doi.org/10.1186/s13006-024-00694-1>
- Widiantoro, R., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2024). Pengaruh dukungan suami, pendapatan keluarga, ibu bekerja, dan kunjungan antenatal terhadap pemberian ASI eksklusif. *Journal of Maternal and Child Health*, 9(1), 62–77. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2024.09.01.06>